

**ANALISIS VALIDITAS ISI DAN KETEPATAN KONSTRUKSI BUTIR TES
SOAL UJIAN AKHIR SEKOLAH BAHASA INDONESIA
TAHUN 2013/2014 KELAS XII
SMA SWASTA BERSAMA
BERASTAGI**

**Oleh
Justianus Tarigan
Dr. Abdurahman A., M.Hum.**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan validitas isi dan ketepatan konstruksi butir tes soal ujian akhir sekolah bahasa Indonesia tahun 2013/2014 kelas XII SMA Swasta Bersama Berastagi. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data untuk validitas isi dilakukan dengan menyesuaikan antara kisi-kisi soal dengan kurikulum, menyesuaikan antara soal ujian yang dianalisis dengan kurikulum, serta membuat persentase validitas isi soal tersebut. Teknik analisis data untuk ketepatan konstruksi butir tes dilakukan dengan menyesuaikan antara konstruksi soal yang dianalisis dengan konstruksi penulisan soal pilihan ganda dan selanjutnya dibuat persentase ketepatan konstruksi butir tes tersebut. Hasil analisis data menunjukkan bahwa semua butir tes (100%) soal ujian akhir sekolah bahasa Indonesia tahun 2013/2014 kelas XII SMA Swasta Bersama Berastagi yang dinyatakan valid dari segi isi. Dari segi ketepatan konstruksi butir tes diperoleh bahwa konstruksi butir tes soal ujian akhir sekolah bahasa Indonesia tahun 2013/2014 kelas XII SMA Swasta Bersama Berastagi 96,1% dinyatakan tepat dan 3,9% dinyatakan tidak tepat. Berdasarkan hasil penelitian ini, validitas isi dan ketepatan konstruksi butir tes soal ujian akhir sekolah bahasa Indonesia tahun 2013/2014 kelas XII SMA Swasta Bersama Berastagi tergolong sangat tinggi.

Kata kunci: *analisis, validitas isi, konstruksi butir tes*

PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan aspek penting pada pembelajaran di sekolah. Evaluasi pembelajaran mencerminkan daya serap siswa dalam memahami pembelajaran. Lewat evaluasi, segala hal mengenai pembelajaran yang telah dilakukan dapat dilihat perkembangannya. Hasil evaluasi pembelajaran dapat digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan untuk memperbaiki kinerja pada satuan pendidikan (Arikunto dan Jabar, 2010).

Evaluasi pembelajaran di SMA/ sederajat untuk tingkat tiga (kelas XII) dikenal adanya ujian akhir sekolah (UAS). Ujian akhir sekolah adalah ujian yang diikuti oleh

peserta didik sebagai bukti pengevaluasian pembelajaran yang telah ditempuh selama tiga tahun di sekolah tersebut. Ujian akhir sekolah merupakan salah satu syarat bagi peserta didik untuk menamatkan pendidikannya di satuan pendidikan. Ujian lainnya adalah ujian nasional, ujian praktik, atau ujian kompetensi (khusus SMK).

Ujian akhir sekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 97 Tahun 2013 dilaksanakan oleh satuan pendidikan untuk semua mata pelajaran. Dengan demikian, bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diujikan pada ujian akhir sekolah. Mata pelajaran ini selain diujikan pada ujian akhir sekolah juga diujikan secara nasional, yakni ujian nasional. Soal ujian akhir sekolah yang dianalisis ini berbentuk soal pilihan ganda.

Keberhasilan sebuah evaluasi ditentukan oleh alat evaluasi yang digunakan. Alat evaluasi berfungsi untuk mengukur atau mengevaluasi sesuatu dengan hasil seperti keadaan yang dievaluasi. Alat evaluasi ini disebut sebagai instrumen evaluasi. Untuk mendapatkan hasil maksimal dalam melakukan evaluasi maka perlu terlebih dahulu memvalidkan instrumen evaluasi. Artinya, soal yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan siswa harus valid dari segi isi (teruji validitas isinya). Selain itu, soal yang telah valid tersebut juga harus mengikuti kaidah penulisan soal yang benar.

Validitas berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang ingin diukur. Validitas isi adalah validitas yang ditilik dari segi isi tes itu sendiri sebagai alat pengukur hasil belajar yaitu sejauh mana tes hasil belajar sebagai alat pengukur hasil belajar peserta didik, isinya telah dapat mewakili secara representatif terhadap keseluruhan materi atau bahan pelajaran yang seharusnya diteskan (Sudijono, 2011: 164).

Validitas isi sering pula dinamakan validitas kurikulum yang berarti bahwa suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila sesuai dengan isi kurikulum yang akan diukur (Surapranata, 2009: 51), sedangkan Sudijono (2011: 165) menyebut validitas isi dengan validitas kurikuler yang pada dasarnya kedua penyebutan ini memiliki makna yang sama.

Menurut Djiwandono (Khairiyah, 2012: 2), validitas isi menuntut adanya kesesuaian isi antara kemampuan yang ingin diukur dan tes yang digunakan untuk mengukurnya. Cara untuk mengkaji validitas isi adalah dengan pendekatan rasional,

yaitu membandingkan antara soal dengan kisi-kisi soal atau kurikulum yang telah diajarkan.

Konstruksi butir tes pilihan ganda maksudnya adalah susunan atau kerangka pada soal pilihan ganda. Atau dengan kata lain, kaidah penulisan soal pilihan ganda. Jadi, yang dimaksud menganalisis ketepatan konstruksi butir tes soal pilihan ganda adalah menyesuaikan antara konstruksi butir tes pada soal ujian akhir sekolah bahasa Indonesia SMA Swasta Bersama Berastagi dengan kaidah penulisan soal pilihan ganda. Menurut Panduan Penulisan Soal Pilihan Ganda yang dikeluarkan oleh Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Depdiknas (2007: 13-14), ada 9 kaidah yang harus diperhatikan dalam penulisan soal pilihan ganda, yaitu : (1) pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas; (2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja; (3) pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban benar; (4) pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda; (5) panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama; (6) pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan, "Semua pilihan jawaban di atas salah", atau "Semua pilihan jawaban di atas benar"; (7) pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka tersebut, atau kronologisnya; (8) gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi; dan (9) butir soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya.

Kesembilan konstruksi penyusun soal di atas tidak bisa dijadikan sebagai persyaratan ketepatan konstruksi soal pada setiap soal. Maksudnya, hanya tujuh konstruksi (konstruksi nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 9) yang dapat sebagai syarat ketepatan dalam setiap soal dan dua lagi (konstruksi nomor 7 dan 8) berlaku pada jenis soal tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan metode dokumentasi. Penelitian deskriptif digunakan karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan validitas isi dan ketepatan konstruksi butir tes pada soal ujian akhir sekolah bidang studi bahasa Indonesia Tahun 2013/2014 kelas XII SMA Swasta Bersama Berastagi.

Metode dokumentasi adalah metode yang mencari data mengenai catatan, transkrip, buku, surat kabar, naskah soal, majalah, prasasti, dan lain sebagainya.

Instrumen dalam penelitian ini adalah tiga tabel analisis. Pertama, tabel analisis validitas isi (menyesuaikan kisi-kisi soal ujian akhir sekolah bahasa Indonesia Tahun 2013/2014 kelas XII SMA Swasta Bersama Berastagi dengan kurikulum). Kedua, tabel analisis validitas isi (menyesuaikan butir soal ujian akhir sekolah bahasa Indonesia Tahun 2013/2014 kelas XII SMA Swasta Bersama Berastagi dengan kurikulum). Ketiga, tabel analisis ketepatan konstruksi butir tes soal ujian akhir sekolah bahasa Indonesia Tahun 2013/2014 kelas XII SMA Swasta Bersama Berastagi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan. Semua data yang diperlukan diminta kepada Kepala SMA Swasta Bersama Berastagi dan dijadikan sebagai data penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Validitas Isi

Penentuan validitas isi soal ujian akhir sekolah bahasa Indonesia dilakukan dengan dua langkah, yaitu 1) menyesuaikan antara kisi-kisi soal dengan kurikulum (standar kompetensi dan kompetensi dasar) dan 2) menyesuaikan antara butir tes dengan kurikulum (standar kompetensi dan kompetensi dasar).

Hasil menyesuaikan antara kisi-kisi soal dengan kurikulum (standar kompetensi dan kompetensi dasar) ada sebanyak enam kompetensi dasar kelas X yang dirujuk sebagai bahan pengembangan soal, yaitu 4.1 menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif; 4.2 menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif; 5.2 mengungkapkan isi suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman; 11.1 merangkum seluruh informasi teks buku ke dalam beberapa kalimat dengan membaca memindai; 11.2 merangkum seluruh isi informasi dari suatu tabel dan atau grafik ke dalam beberapa kalimat dengan membaca memindai; dan 12.1 menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

Sebanyak 6 kompetensi dasar yang dirujuk dari kelas XI, yaitu 1.2 merangkum isi pembicaraan dalam wawancara; 4.1 menulis proposal untuk berbagai keperluan; 4.2 menulis surat dagang dan surat kuasa; 4.3 melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka dan catatan kaki; 5.1 mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama; 12.3 menulis karya ilmiah seperti hasil pengamatan dan penelitian.

Sebanyak 5 kompetensi dasar yang dirujuk dari kelas XII, yaitu 3.1 menemukan ide pokok dan permasalahan dalam artikel melalui kegiatan membaca intensif; 4.1 menulis surat lamaran pekerjaan berdasarkan unsur-unsur dan struktur; 7.2 menjelaskan unsur-unsur intrinsik cerpen; 11.2 menemukan kalimat kesimpulan (ide pokok) dari berbagai pola paragraf induksi, deduksi dengan membaca intensif; 12.1 menulis karangan berdasarkan topik tertentu dengan pola pengembangan deduktif dan induktif.

Hasil menyesuaikan antara butir tes dengan kurikulum (standar kompetensi dan kompetensi dasar) ada sebanyak 12 soal yang dirujuk dari kompetensi dasar kelas X. Dua soal (nomor 5 dan 28) diambil dari kompetensi dasar 4.1 menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif. Tiga soal (nomor 4, 6, dan 27) diambil dari kompetensi dasar 4.2 menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif. Tiga soal (nomor 24, 25, dan 26) diambil dari kompetensi dasar 5.2 mengungkapkan isi suatu puisi yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman. Satu soal (nomor 15) diambil dari kompetensi dasar 11.1 merangkum seluruh informasi teks buku ke dalam beberapa kalimat dengan membaca memindai. Dua soal (nomor 39 dan 40) diambil dari kompetensi dasar 11.2 merangkum seluruh isi informasi dari suatu tabel dan atau grafik ke dalam beberapa kalimat dengan membaca memindai. Satu soal (nomor 34) diambil dari kompetensi dasar 12.1 menulis gagasan untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf argumentatif.

Sebanyak 12 soal yang diambil dari kompetensi dasar kelas XI. Dua soal (nomor 9 dan 10) diambil dari kompetensi dasar 1.2 merangkum isi pembicaraan dalam wawancara. Dua soal (nomor 12 dan 13) diambil dari kompetensi dasar 4.1 menulis proposal untuk berbagai keperluan. Satu soal (nomor 14) diambil dari kompetensi dasar 4.2 menulis surat dagang dan surat kuasa. Dua soal (nomor 19 dan 20) diambil dari kompetensi dasar 4.3 melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka dan catatan kaki.

Tiga soal (nomor 16, 17, dan 18) diambil dari kompetensi dasar 5.1 mengidentifikasi peristiwa, pelaku dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada pementasan drama. Dua soal (nomor 36 dan 37) diambil dari kompetensi dasar 12.3 menulis karya ilmiah seperti hasil pengamatan dan penelitian.

Sebanyak 16 soal diambil dari kompetensi dasar kelas XII. Satu soal (nomor 11) diambil dari kompetensi dasar 3.1 menemukan ide pokok dan permasalahan dalam artikel melalui kegiatan membaca intensif. Tiga soal (nomor 21, 22, dan 23) diambil dari kompetensi dasar 4.1 menulis surat lamaran pekerjaan berdasarkan unsur-unsur dan struktur. Lima soal (nomor 1, 2, 3, 7, dan 8) diambil dari kompetensi dasar 7.2 menjelaskan unsur-unsur intrinsik cerpen. Enam soal (nomor 29, 30, 31, 32, 35, dan 38) diambil dari kompetensi dasar 11.2 menemukan kalimat kesimpulan (ide pokok) dari berbagai pola paragraf induksi, deduksi dengan membaca intensif. Satu soal (nomor 33) diambil dari kompetensi dasar 12.1 menulis karangan berdasarkan topik tertentu dengan pola pengembangan deduktif dan induktif.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa semua (100%) butir tes soal ujian akhir sekolah bahasa Indonesia tahun 2013/2014 kelas XII SMA Swasta Bersama Berastagi valid dari segi isinya.

Ketepatan Konstruksi Butir Tes

Hasil analisis konstruksi butir tes soal ujian akhir sekolah bahasa Indonesia tahun 2013/2014 kelas XII SMA Swasta Bersama Berastagi untuk konstruksi (1) pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas diperoleh 100% tepat. Konstruksi (2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja 97,5% tepat dan 2,5% tidak tepat. Konstruksi (3) pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban benar diperoleh 100% tepat. Konstruksi (4) pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda diperoleh 100% tepat. Konstruksi (5) panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama diperoleh 67,5% tepat dan 32,5% tidak tepat. Konstruksi (6) pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan, "Semua pilihan jawaban di atas salah", atau "Semua pilihan jawaban di atas benar" diperoleh 100% tepat. Konstruksi (7) pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka tersebut, atau

kronologisnya diperoleh 100% tepat. Konstruksi (8) gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi diperoleh 100% tepat. Konstruksi terakhir, (9) butir soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya diperoleh 100% tepat.

Berdasarkan hasil temuan di atas, dapat dikalkulasikan bahwa secara keseluruhan ketepatan konstruksi butir tes sebesar 96,1% dan ketidaktepatannya 3,9%. Persentase ketepatan konstruksi butir tes yang harus ada pada setiap soal (konstruksi nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 9) diperoleh 95% tepat dan 5% tidak tepat. Persentase ketepatan konstruksi butir tes untuk soal tertentu (konstruksi 7 dan 8) diperoleh 100% tepat.

Pembahasan Hasil Penelitian

Validitas Isi

Soal ujian akhir sekolah bidang studi bahasa Indonesia di SMA Swasta Bersama Berastagi tahun pembelajaran 2013/2014 sebanyak 40 soal dengan bentuk soal pilihan ganda. Komposisi soal 40% dari pelajaran kelas XII, 30% dari pelajaran kelas XI, dan 30% dari pelajaran kelas X. Hasil analisis seperti yang sudah dipaparkan pada bagian hasil penelitian bahwa sebanyak 16 soal diambil dari pembelajaran kelas XII, 12 soal dari pembelajaran kelas XI, dan 12 soal dari pembelajaran kelas X. Sehingga, diperoleh kesimpulan bahwa antara komposisi soal yang ditetapkan sama dengan jumlah soal yang keluar pada soal ujian akhir sekolah.

Untuk mengetahui perbandingan cakupan materi yang ada pada standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan cakupan materi yang diujikan pada soal ujian ini, maka dianalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar Bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan untuk melihat materi pelajaran yang dipelajari dari kelas X sampai kelas XII. Setelah diketahui materi tersebut, kemudian disesuaikan dengan materi yang dikeluarkan pada soal ujian akhir sekolah yang dianalisis. Peneliti mengakui bahwa dalam analisis ini dilakukan penyatuan materi yang dianggap sama/berdekatan walaupun berbeda standar kompetensinya. Hal ini dilakukan bukan bermaksud menyamakan setiap standar kompetensi. Alasan penyatuan materi tersebut untuk melihat secara garis besar materi pelajaran tersebut. Hal ini dilakukan untuk

memudahkan penyesuaian antara materi yang ada pada soal ujian yang dianalisis dengan materi pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Hasil analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar bahasa Indonesia SMA/MA diperoleh 28 materi yang harus dipelajari siswa (sudah diajarkan guru). Ke-28 materi tersebut adalah (1) komentar/tanggapan, (2) cerpen, (3) puisi, (4) rangkuman/simpulan/ringkasan, (5) cerita rakyat, (6) sambutan/khotbah, (7) wawancara, (8) drama, (9) fakta dan opini, (10) kritik dan saran, (11) novel, (12) berdiskusi/bercerita, (13) ide pokok/topik bacaan, (14) karya ilmiah, (15) proposal, (16) pidato, (17) tabel/grafik, (18) sastra melayu klasik, (19) paragraf, (20) berita, (21) tokoh, (22) periodisasi karya sastra, (23) surat, (24) daftar pustaka dan catatan kaki, (25) resensi, (26) notulen, (27) mengarang, dan (28) kritik sastra dan esai.

Soal ujian akhir sekolah yang dianalisis hanya memuat 13 materi. Ke-13 materi tersebut adalah (1) paragraf, (2) puisi, (3) rangkuman/simpulan/ringkasan, (4) proposal, (5) surat, (6) daftar pustaka dan catatan kaki, (7) drama, (8) karya ilmiah, (9) ide pokok/topik bacaan, (10) cerpen, (11) mengarang, (12) wawancara, dan (13) tabel/grafik. Jadi, jika dikalkulasi antara banyaknya materi yang dipelajari dengan materi yang diujikan, maka diperoleh 15 materi yang tidak diujikan. Ke-15 materi tersebut adalah (1) komentar/tanggapan, (2) cerita rakyat, (3) sambutan/khotbah, (4) fakta dan opini, (5) kritik dan saran, (6) novel, (7) berdiskusi/bercerita, (8) pidato, (9) sastra melayu klasik, (10) berita, (11) tokoh, (12) periodisasi karya sastra, (13) resensi, (14) notulen, dan (15) kritik sastra dan esai.

Hasil analisis di atas membuktikan bahwa soal ujian akhir sekolah ini semua valid dari segi isi tetapi dari segi proporsi soal tidak secara keseluruhan menguji yang seharusnya diuji. Selain itu, hasil analisis ini juga memberikan asumsi bahwa pembuat soal terpatok pada jumlah komposisi soal yang ditetapkan sekolah. Maksudnya, pembuat soal terpatok pada jumlah soal yang ditetapkan oleh sekolah, tanpa melihat komposisi materinya. Sehingga lebih dari setengah materi pelajaran yang tidak diujikan pada ujian tersebut.

Ketepatan Konstruksi Butir Tes

Konstruksi (1) pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas diperoleh 100% tepat. Hal ini membuktikan bahwa semua soal telah memenuhi syarat konstruksi ini. Konstruksi (2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja diperoleh 97,5% tepat dan 2,5% tidak tepat. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar soal telah memenuhi syarat konstruksi ini. Konstruksi (3) pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban benar diperoleh 100% tepat. Hal ini membuktikan bahwa semua soal telah memenuhi syarat konstruksi ini. Konstruksi (4) pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda diperoleh 100% tepat. Hal ini membuktikan bahwa semua soal telah memenuhi syarat konstruksi ini.

Konstruksi (5) panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama diperoleh 67,5% tepat dan 32,5% tidak tepat. Pada bagian ini ada sebanyak 27 soal yang mengikuti kaidah ini dan 13 soal yang tidak memenuhi konstruksi ini. Dengan demikian, pada penyusunan konstruksi ini dapat dikatakan cukup baik. Konstruksi (6) pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan, "Semua pilihan jawaban di atas salah", atau "Semua pilihan jawaban di atas benar" diperoleh 100% tepat. Hal ini membuktikan bahwa semua soal telah memenuhi syarat konstruksi ini.

Konstruksi (7) pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka tersebut, atau kronologisnya diperoleh 100% tepat. Hal ini membuktikan bahwa semua soal yang pilihan jawabannya berkaitan dengan angka atau urutan waktu dan kronologisnya telah memenuhi syarat konstruksi ini. Konstruksi (8) gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi diperoleh 100% tepat. Hal ini membuktikan bahwa semua soal yang memuat tentang gambar, grafik, tabel, diagram dan sejenisnya telah memenuhi syarat konstruksi ini. Konstruksi terakhir, (9) butir soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya diperoleh 100% tepat. Hal ini membuktikan bahwa semua soal telah memenuhi syarat konstruksi ini.

Hasil analisis ketepatan konstruksi butir tes seperti yang sudah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa soal ujian akhir sekolah ini memiliki ketepatan konstruksi butir tes yang sangat baik. Hal ini terlihat dari hasilnya, yaitu 96,1% tepat dan 3,9% tidak tepat.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairiyyah, dkk (2012: 1) terkait ketepatan konstruksi butir tes pada soal ujian nasional bahasa Indonesia tahun pembelajaran 2011/2012 yang memperoleh hasil 93,5% tepat dan 6,5% tidak tepat. Adanya perbandingan ini mengindikasikan bahwa soal buatan guru yang dianalisis ini tidak kalah baik dengan soal yang disusun oleh para ahli pembuat soal ujian nasional, khususnya dalam hal ketepatan konstruksi butir tes.

PENUTUP

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan di atas, dapat dibuat beberapa simpulan, yaitu sebagai berikut.

- (1) Materi pada soal ujian akhir sekolah bahasa Indonesia tahun 2013/2014 kelas XII SMA Swasta Bersama Berastagi tidak merangkum secara keseluruhan materi yang sudah dipelajari siswa.
- (2) Validitas isi soal ujian akhir sekolah bahasa Indonesia tahun 2013/2014 kelas XII SMA Swasta Bersama Berastagi 100% valid.
- (3) Ketepatan konstruksi butir tes soal ujian akhir sekolah bahasa Indonesia tahun 2013/2014 kelas XII SMA Swasta Bersama Berastagi 96,1% tepat dan 3,9% tidak tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Jabar, Cipi Safruddin Abdul. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khairiyyah, Masyrifatul, dkk. 2012. *Validitas Isi dan Ketepatan Konstruksi Butir Tes Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia SMA/MA Tahun Pelajaran 2011/2012*. Malang: Jurnal Online Malang.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 97 Tahun 2013 tentang Kriteria Kelulusan Peserta Didik dari Satuan Pendidikan dan Penyelenggaraan Ujian Sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan dan Ujian Nasional.
- Puspendik. 2007. *Panduan Penulisan Soal Pilihan Ganda*. Jakarta: Balitbang Depdiknas.

Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Surapranata, Sumarna. 2009. *Analisis, Validitas, Realibilitas, dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.